
**Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Tk Tunas Jaya
Melalui Penggunaan Bahan Alam**

Windy Gusri Maryani¹, Nurmalina², Lusi Marleni³

¹PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia: windygusri@gmail.com

²Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Tunas Jaya Desa Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung dengan penggunaan media bahan alam pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Tunas Jaya Desa Balam Jaya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, pada masing-masing siklus terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai 20 Mei hingga 30 Mei 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini anak usia 5-6 tahun kelompok B yang berjumlah 15 anak, 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berhitung anak mulai dari siklus I 40%, ketika dilakukan pada siklus II menjadi 86,7%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Tunas Jaya Desa Balam Jaya dikatakan berhasil dengan mencapai 86,7% pada kategori berkembang sangat baik.

Kata Kunci: *Aspek Kognitif, Kemampuan Berhitung, Penggunaan Bahan Alam.*

Abstract

This study is motivated by the low ability to count in children aged 5-6 years in group B at Tunas Jaya Kindergarten, Balam Jaya Village, Tambang District, Kampar Regency. The purpose of this study was to improve counting skills with the use of natural media in group B children aged 5-6 years at Tunas Jaya Kindergarten, Balam Jaya Village. The research design used in this research is class action research (PTK). This research was carried out in 2 cycles, in each cycle there were 2 meetings, which consisted of the following activities: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted from May 20 to May 30, 2024. The instruments used in this research are observation sheets and documentation. The population and sample in this study were children aged 5-6 years in group B, totaling 15 children, 8 boys and 7 girls. Data collection techniques were carried out by observation and documentation. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive technique. The results showed that there was an increase in children's counting ability starting from cycle I 40%, when carried out in cycle II to 86.7%. It can be concluded that the use of natural media can improve counting skills in children aged 5-6 years in group B at Tunas Jaya Kindergarten, Balam Jaya Village is said to be successful by reaching 86.7% in the very well developed category.

Keywords: *Cognitive Aspects, Counting Ability, Use of Natural Materials*

PENDAHULUAN

Berhitung merupakan salah satu pelajaran yang paling utama dan penting diberikan pada anak-anak yang berada pada taman kanak-kanak, dengan mengembangkan dasar pengetahuan pada taman kanak-kanak diperlukan suatu permainan yang bisa menarik perhatian anak untuk belajar dan membangun rasa ingin tahu pada anak. Belajar berhitung dapat membangun proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak akan memiliki kesiapan dan bekal kemampuan berhitung untuk dibawa ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan berhitung yang dimiliki oleh masing-masing anak dibawa dari sejak kecil yang dikembangkan dari lingkungan sekitar anak melalui media permainan yang kreatif dan inovatif untuk dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar berhitung (Febiola, 2020).

Berdasarkan pendapat dari Febrizalti & Saridewi (2020) memaparkan bahwa tujuan dari berhitung secara umum di TK bertujuan untuk menggunakan angka dan bilangan. Mengingat pentingnya keterampilan berhitung, maka berhitung diajarkan mulai dari pendidikan usia dini, di mana materi berhitung mengambil bagian terbesar dibandingkan materi matematika lainnya. Selain itu manfaat utama pengenalan matematika, termasuk di dalamnya kegiatan berhitung ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan permainan matematika mempunyai manfaat bagi anak-anak, di mana melalui pengamatan terhadap benda di sekelilingnya dapat berpikir secara sistematis dan logis, dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya yang dalam keseharian memerlukan kepandaian berhitung.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran berhitung adalah media pembelajaran yang digunakan, dengan media pembelajaran dapat membantu anak dalam mempelajari matematika. Proses pembelajaran berhitung anak akan lebih menarik jika dilakukan dengan bermain memanfaatkan media bahan alam, yang dengan mudah dibuat oleh guru ataupun bersama-sama dengan siswa, dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Penggunaan media bahan alam dalam kegiatan belajar mengajar tidak memerlukan keahlian atau keterampilan teknik khusus karena itu semestinya mudah dilakukan (Fauziani & Fatimah, 2017).

Berdasarkan pengamatan penulis di TK Tunas Jaya usia 5-6 tahun pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024, ada 15 anak di kelas B yang kemampuan perkembangan berhitungnya masih belum berkembang secara optimal. Dikatakan belum optimal karena penulis melihat 15 anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Tunas Jaya belum melihat hasil yang memuaskan dalam kegiatan berhitung pada perkembangan kognitif. Berikut contoh yang dilihat penulis yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun yang belum berkembang secara optimal, misalnya pada kegiatan berhitung gambar alat perlengkapan pekerjaan, dan pada hasil akhir setelah diselesaikan anak-anak masih belum memuaskan dan masih butuh bantuan.

Hal tersebut disebabkan karena dalam proses berhitung oleh guru lebih cenderung memberikan lambang-lambang angka dan menunjukkan angka dengan metode ceramah. Kurangnya variasi metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan perkembangan berhitung anak kurang terlatih, anak hanya menerima informasi dan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman langsung melalui metode pembelajaran dengan media yang sederhana. Untuk lebih memperjelas kondisi awal anak dalam kemampuan berhitung sesuai dengan pencapaian perkembangannya, penulis menyajikan tabel di bawah ini:

Tabel 1 Keadaan Awal Berhitung Anak

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	7	46,7%
2	MB	6	40%
3	BSH	2	13,3%
4	BSB	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Guru Kelas 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya sedikit anak yang mampu dalam kegiatan berhitung, dengan proses pembelajaran awal yang menyenangkan sangat berpengaruh pada perkembangan berhitung anak. Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun TK Tunas Jaya Melalui Penggunaan Bahan Alam”. Adapun alasan dipilihnya media bahan alam karena dapat membuat pembelajaran berhitung anak lebih bervariasi, menarik perhatian minat anak dalam belajar, dan lebih fokus sehingga membuat proses pembelajaran anak lebih menyenangkan, serta memberikan pengalaman yang baik untuk anak.

METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas B usia 5-6 tahun TK Tunas Jaya sebagai kolaborator sekaligus pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media bahan alam pada kelompok B usia 5-6 tahun TK Tunas Jaya Desa Balam Jaya. Populasi dan sampel dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Tunas Jaya Desa Balam Jaya yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang kemampuan berhitung melalui media bahan alam masih rendah.

Lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi yaitu berbentuk *check list* (2)(2). *Check list* (2) adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, dalam hal ini peneliti memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Panduan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan kemampuan berhitung.

a. Lembar Observasi Guru

Ketika seorang guru melakukan penelitian tindakan kelas, aktivitas guru menjadi variabel penting untuk diamati mengingat sebagai apapun strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah penelitian, namun tanpa dukungan kemampuan guru yang baik, maka penelitian tersebut akan kurang maksimal. Oleh karena itu PTK merupakan tindakan reflektif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran termasuk kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian instrumen pengamatan aktivitas guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi petunjuk bagi pengamat untuk mengamati guru.

b. Lembar Observasi Anak

Data tentang aktivitas anak ini berguna untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan melihat peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media bahan alam berjalan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kamera untuk mengambil beberapa foto anak, hasil karya anak, dan RPPH kegiatan tentang peningkatan kemampuan berhitung melalui media bahan alam.

Analisis data *adalah* proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lembar observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif yang membandingkan ketuntasan belajar anak dengan menghitung persentase yang mendapatkan BB, MB, BSH, dan BSB, sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan menggunakan rumus:

$$P = X 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase aktivitas.

F: Frekuensi aktivitas yang dilakukan.

N: Jumlah anak dalam suatu kelas.

Data kriteria aktivitas penilaian anak yang diperoleh digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Tabel 2 Kriteria Aktivitas Penilaian Anak

No	Penilaian	Kriteria
1	0%-40%	BB
2	41%-55%	MB
3	56%-79%	BSH
4	80%-100%	BSB

Penjelasan keterangan penilaian perkembangan anak sebagai berikut:

- BB: belum berkembang, peserta didik masih butuh bantuan.
- MB: mulai berkembang, peserta didik mulai mau untuk melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.
- BSH: berkembang sesuai harapan, peserta didik telah mampu menyelesaikan kegiatan dari awal hingga akhir sesuai dengan harapan dan aturan belajar yang telah ditetapkan.
- BSB: berkembang sangat baik, peserta didik telah menyelesaikan kegiatan dengan sangat baik bahkan bersedia untuk membantu memberi informasi kepada teman yang belum menyelesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pada pelaksanaan tindakan dengan menerapkan upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media bahan alam, yang dilaksanakan dalam II siklus dan dilaksanakan 4 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa hasil data belajar anak diperoleh pada kemampuan berhitung dalam menghitung jumlah benda serta mencocokkannya dengan gambar, menghitung dan menyebutkan hasil penambahan, serta menghitung dan menyebutkan hasil pengurangan pada usia 5-6 tahun kelompok B di TK Tunas Jaya mengalami peningkatan secara signifikan dan lebih baik dibandingkan kemampuan anak sebelum dilakukannya sebuah tindakan penelitian. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan yang ditargetkan, sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Berikut tabel yang dapat disajikan rata-rata peningkatan setiap siklusnya yaitu:

Tabel 3 Perbandingan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pratindakan	Persentase	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	BB	7	46,7%	2	13,3%	0	0%
2	MB	6	40%	4	26,7%	0	0%
3	BSH	2	13,3%	3	20%	2	13,3%
4	BSB	0	0%	6	40%	13	86,7%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%

Dari data tabel perbandingan di atas pratindakan nilai belum berkembang (BB) dengan jumlah 7 anak persentasenya 46,7%, pada siklus I menjadi 2 anak persentasenya 13,3%, pada siklus II menjadi 0 anak persentasenya 0%. Pratindakan nilai mulai berkembang (MB) dengan jumlah 6 anak persentasenya 40%, pada siklus I menjadi 4 anak persentasenya 26,7%, pada siklus II menjadi 0 anak persentasenya 0%, adapun pratindakan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah 2 anak persentasenya 13,3%, pada siklus I menjadi 3 anak persentasenya 20%, pada siklus II menjadi 2 anak persentasenya 13,3%. Pada pratindakan nilai berkembang sangat baik (BSB) dengan jumlah 0 anak persentasenya 0%, pada siklus I menjadi 6 anak persentasenya menjadi 40%, pada siklus II menjadi 13 anak persentasenya 86,7%.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anak yang memiliki kemampuan berhitung mengalami peningkatan, dengan meningkatnya jumlah anak yang memiliki peningkatan berhitung setiap siklus berarti tingkat ketercapaian tujuan semakin baik dari setiap siklusnya. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I sudah

meningkat kemampuan berhitung anak dibandingkan dengan pelaksanaan pada pratindakan, maka dapat dikatakan perbandingan peningkatan berhitung anak pada siklus I masih belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti sebagaimana yang tertera dalam kriteria penilaian. Selanjutnya dari perbandingan siklus II kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan sehingga peneliti merasa cukup dan dihentikan pada siklus II, dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki peningkatan dalam kemampuan berhitung yang bagus dan berkembang sangat baik yaitu mencapai 86,7%.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Tunas Jaya Desa Balam Jaya dalam penelitian ini untuk pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung anak yang dilakukan 4 kali pertemuan dalam II siklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan observasi, dan hasil yang berupa dokumentasi foto saat kegiatan pembelajaran berhitung. Dari lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak, dan dokumentasi foto digunakan untuk menggambarkan kegiatan suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembahasan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun, diantaranya adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media bahan alam pada siklus I dan siklus II pada kegiatan perencanaan pembelajaran perlu persiapan yang matang disetiap siklusnya dengan menentukan tema dan sub tema untuk menyusun dan membuat RPPH yang di dalamnya memuat indikator, maupun tujuan pelaksanaan yang terdiri kegiatan awal, inti dan penutup, selanjutnya menyiapkan media gambar dan bahan, serta menyusun instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi guru, dan anak. Perencanaan siklus I dan II guru dan peneliti melakukan perencanaan dengan menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan dan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak monoton serta dengan menyiapkan alat dan bahan untuk penerapan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada setiap pertemuan menggunakan media gambar dan bahan yang berbeda, pada siklus I pertemuan I media gambar air menggunakan media bahan alam biji jagung, pada siklus I pertemuan II media gambar air hujan menggunakan media bahan alam daun, dan siklus II pertemuan I media gambar api menggunakan media bahan alam batu, adapun siklus II pertemuan II media gambar ranting kayu menggunakan media bahan alam ranting.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan bahan alam ini dilakukan dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yaitu dalam I siklus ada II pertemuan yang masing-masing ada kegiatan awal, inti dan penutup. Setiap pertemuan siklus I dan siklus II pelaksanaannya ialah sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, selanjutnya anak melepaskan sepatu dan merapikan sepatu ke rak sepatu, anak langsung masuk ke dalam kelasnya dan duduk dikursinya masing-masing. Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.00-08.30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak, kemudian anak menjawab salam dari guru, dan anak diminta untuk memimpin membaca doa belajar maupun doa pendek serta surah pendek, setelah itu melakukan bermacam tepuk tangan untuk membangkitkan semangat anak, selesai itu guru menanyakan tentang kehadiran anak dan mengajak anak untuk berhitung sambil bernyanyi bilangan 1-10 dalam 4 bahasa.

Sebelum melanjutkan ketahap kegiatan inti guru menjelaskan sedikit tentang hal pembelajaran hari ini dengan tema dan sub tema yang digunakan disetiap pertemuan berbeda-beda, dan masuk dikegiatan inti. Kegiatan inti berlangsung pada pukul 09.00-10.00 WIB, pada kegiatan inti ini guru langsung menjelaskan tentang kegiatan hari ini yaitu berhitung menggunakan media bahan alam, kemudian guru menanyakan kepada anak-anak apa itu media bahan alam, dan anak-anak masih bingung apa yang dimaksud dengan media bahan alam tersebut. Guru pun langsung menjelaskan bahwa media bahan alam adalah segala sesuatu yang

ada dilingkungan sekitar kita dengan syarat dapat mendukung proses belajar, sebagai contoh: batuan, kayu, ranting, biji, daun, pelepah pisang/pepaya, bambu, dan pasir merupakan bahan alam.

Jadi kegiatan pembelajaran berhitung sesuai dengan tema dan sub tema nya masing-masing disetiap pertemuan, selanjutnya guru menunjukkan media gambar dan bahan dari tema dan sub tema yang digunakan setiap pertemuan tersebut untuk memperlihatkan kepada anak media yang sudah selesai sebagai contoh. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah cara pembelajarannya ialah langkah yang pertama anak menghitung jumlah benda dan mencocokkannya sesuai dengan gambar, selanjutnya langkah yang kedua anak menghitung soal penambahan yang diberi guru dengan benda kemudian anak menyebutkan hasilnya, dan langkah yang ketiga anak menghitung soal pengurangan yang diberi guru juga dengan benda kemudian anak menyebutkan hasil dari pengurangan tersebut. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru menyuruh anak-anak untuk membawa hasil kerjanya kedepan untuk diberi nilai dan setelah itu anak membersihkan media bahan alam yang digunakan tadi untuk dikembalikan ke tempatnya, kemudian guru menyuruh anak-anak untuk istirahat bermain kemudian makan, sebelum makan dan selesai makan guru mengajak anak untuk membaca doa bersama-sama.

Selanjutnya kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10.00-10.30 WIB, kegiatan penutup ini guru mengajak anak bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta guru melakukan tanya jawab dan berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa tema dan sub tema, apa saja media gambar maupun bahan alam apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berhitung. Setelah itu guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti pembelajaran tadi dan menyampaikan pesan untuk hari esok, selesai itu membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang, sayonara, dan salam. Kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk merapikan tempat duduk dan meja belajarnya, serta guru memberikan arahan kepada anak untuk memakai sepatu dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain di luar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

Adapun kendala dalam menerapkan rencana kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan bahan alam yaitu pada siklus I pertemuan I anak masih bingung dan kurang fokus karena belum terbiasa dengan kegiatan baru, ketidakmampuan dan kebingungan anak saat guru menjelaskan masih ada anak yang bercerita dan mengganggu temannya, seperti mengambil media bahan alam punya temannya yang sudah disediakan dimejanya masing-masing. Pada siklus I pertemuan II sebagian anak sudah paham dan mengerti serta masih ada juga sebagian lagi yang belum paham sehingga anak masih ada yang tidak fokus, ada juga yang berlari ke sana ke mari, bermain sendiri, bercerita dan ada beberapa anak mengalami kesulitan. Hal ini seperti mengganggu meja temannya yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan media bahan alam tersebut terjatuh dari meja dan berantakan serta media gambar yang kurang menarik perhatian bagi anak karena kurang besar.

Kemudian pada siklus II pertemuan I anak-anak sudah mengerti dan sudah terbiasa dengan kegiatan berhitung melalui media bahan alam, namun masih ragu dan bingung. Selanjutnya pada siklus II pertemuan II anak sudah terbiasa dengan berhitung melalui media bahan alam, di mana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan pembelajaran. Adanya perubahan-perubahan seperti yang diharapkan sehingga pada siklus II alasan tindakan perbaikan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena pengembangan meningkatkan kemampuan berhitung anak sudah memenuhi tingkat keberhasilan dan sudah sesuai dengan perencanaan yang diharapkan serta sudah memenuhi kriteria penilaian, maka penelitian dihentikan pada siklus II dari sisi guru dan sisi anak yang terlibat langsung pada pembelajaran yang berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian dari Jayanthi, et al. (2022) untuk peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media bahan alam dilaksanakan selama 3 bulan yang terbagi menjadi II siklus, dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap kegiatan awal, inti dan penutup. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan pratindakan yang belum menghadirkan media bahan alam untuk mendeskripsikan kemampuan berhitung anak, kemudian pada siklus I dan II lembar kerja berupa dengan media bahan alam mulai diberikan.

Pemberian tugas oleh guru di dalam kelas dan menggunakan metode pemberian tugas melalui grup whatsapp kelas yakni anak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja anak kemudian hasilnya dikirimkan dalam bentuk foto ataupun dengan video saat anak mengerjakan penugasan tersebut.

Guru menyatakan dalam pembelajaran di kelas telah memberikan anak media pembelajaran berupa balok angka, manik-manik dan media konkret lainnya sebagai media bermain anak secara bergantian dikarenakan jumlah yang terbatas. Metode tanya jawab dilaksanakan dengan menanyakan hitungan benda yang ada di meja anak, kemudian guru melanjutkan dengan metode pemberian tugas dengan memberikan lembar kerja hitungan berupa lambang bilangan dan jumlah benda kepada anak. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp guru hampir tidak memberikan media konkret seperti balok, plastisin dan media yang dapat membantu anak dalam belajar berhitung permulaan, guru hanya memberikan tugas melalui kegiatan anak dilembar kerja maupun majalah anak tanpa penggunaan media konkret yang terpisah maupun dikaitkan dengan lembar kerja anak.

3. Hasil

Hasil pembahasan kegiatan berhitung anak sebelum menggunakan media bahan alam dapat dilihat dari perkembangan anak saat sebelum diberikan tindakan, yang mana kemampuan berhitung anak sangat rendah tingkat perkembangannya. Hal ini terlihat pada hasil sebelum diberikan tindakan, ada anak yang kemampuan berhitungnya belum berkembang (BB) ada 7 anak dengan persentasenya 46,7%, mulai berkembang (MB) ada 6 anak persentasenya 40%, dan berkembang sesuai harapan (BSH) hanya 2 anak persentasenya 13,3%, kemudian untuk berkembang sangat baik (BSB) belum ada anak yang termasuk dalam kriteria ini. Dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung pada kegiatan pratindakan banyak anak yang hanya diam saja, ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, ada anak yang asik main sendiri, dan ada anak yang suka mengganggu temannya bahkan tidak ada anak yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi kegiatan.

Oleh karena itu peneliti menerapkan melalui penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Pada siklus I terdapat ada beberapa yang harus diperbaiki dalam siklus II seperti pada kegiatan sebagian anak asik dengan bercerita sama temannya, dan guru bersama peneliti kurang mengawasi posisi tempat duduk anak dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak yang sudah berkembang dengan optimal dan meningkat secara signifikan. Anak sudah bisa berhitung 1-10 dan mencocokkannya dengan gambar, mampu berhitung benda dengan menjumlahkan dan menyebutkan hasilnya, serta berhitung benda dengan mengurangi dan menyebutkan hasilnya pada siklus I dan siklus II.

Hasil capaian pada siklus I nilai belum berkembang (BB) menjadi 2 anak dengan persentasenya 13,3%, pada siklus II menjadi 0 anak persentasenya 0%. Nilai mulai berkembang (MB) pada siklus I menjadi 4 anak persentasenya 26,7%, pada siklus II menjadi 0 anak persentasenya 0%, adapun nilai berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus I menjadi 3 anak persentasenya 20%, pada siklus II menjadi 2 anak persentasenya 13,3%. Pada nilai berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I menjadi 6 anak persentasenya menjadi 40%, pada siklus II menjadi 13 anak persentasenya 86,7%.

Adapun hasil penelitian dari Jayanthi, et al. (2022) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Bahan Alam” menunjukkan bahwa melalui media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pada setiap siklus dan pada pertemuan terakhir dengan nilai berkembang sangat baik (BSB) terdapat 19 anak persentasenya 86,36%. Dari 22 anak hanya 19 anak yang telah memenuhi indikator capaian perkembangan kognitif ranah berhitung permulaan.

Berbeda dengan hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh Khaironi (2020) dengan judul “Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Negeri 1 Taliwang”. Hal ini menunjukkan bahwa melalui media bahan alam juga dapat mengembangkan maupun meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan

dibuktikan pada setiap siklus dan pada pertemuan terakhir adanya peningkatan dengan persentase rata-rata meningkat menjadi 87%.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hasanah, et al. (2024) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD SPS Melati VII Kalapa Satangkal Kecamatan Ciracap”. Yang menunjukkan bahwa melalui media bahan alam juga dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Adapun dengan dibuktikan pada setiap siklus dan pada pertemuan terakhir kemampuan anak meningkat menjadi lebih baik yaitu sebesar 86,7%, dengan kategori kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB).

Maka penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, et al. (2024) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD SPS Melati VII Kalapa Satangkal Kecamatan Ciracap”. Diketahui hasil penelitian ini berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 13 anak dari 15 anak dengan persentasenya 86,7%. Hal ini sesuai dengan penelitian penulis yang mana hasil capaian peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan persentase 86,7 % dengan jumlah anak 15 dan hanya 13 anak yang telah mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB), dalam kemampuan berhitung melalui penggunaan bahan alam usia 5-6 tahun kelompok B di TK Tunas Jaya Desa Balam Jaya dapat dikatakan berhasil.

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam kehidupan, pada anak usia dini konsep berhitung secara teoretis tidak terlalu dipahami. Namun diusia dini pengenalan konsep berhitung sangat perlu dilakukan, dan diusia dini inilah saat yang tepat untuk mengenalkan konsep berhitung secara sederhana pada anak didik. Bermain sambil belajar merupakan cara yang tepat agar anak usia dini mau ikut serta dalam proses pembelajaran, ketika mereka dalam suasana hati yang nyaman dan gembira maka apa yang kita ajarkan akan dengan mudah diserap oleh mereka (Yanuarsari, et al., 2022).

Melalui alam anak dapat bermain dan belajar, lingkungan alam tidak berpengaruh terhadap perkembangan anak tetapi memberikan pengalaman yang nyata bagi anak. Bahan alam terdiri dari dua kata, yaitu bahan dan alam, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain, sedangkan alam merupakan lingkungan kehidupan. Jadi, bahan alam yaitu barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain yang diperoleh dari lingkungan kehidupan, atau sarana prasarana yang diperoleh langsung dari lingkungan tanpa perlu melakukan proses pengolahan, memanfaatkan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi yang dimiliki anak (Chintia & Apriyansyah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa melalui penggunaan bahan alam terbukti meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Tunas Jaya Desa Balam Jaya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada pratindakan, siklus I dan siklus II setiap pertemuan, yang mana pada kemampuan berhitung anak pada pratindakan belum ada yang mencapai penilaian berkembang sangat baik (BSB) dari 15 anak, pada siklus I pertemuan I nilai berkembang sangat baik hanya mencapai 4 anak persentasenya (26,7%), kemudian pada pertemuan II nilai berkembang sangat baik mulai bertambah menjadi 6 anak persentasenya (40%). Selanjutnya pada siklus II pertemuan I nilai berkembang sangat baik mencapai 9 anak persentasenya (60%), dan pada pertemuan ke II nilai berkembang sangat baik sebanyak 13 anak persentasenya (86,7), jumlah tersebut telah mencapai kriteria penilaian yang telah ditentukan dan dikatakan berhasil oleh peneliti dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, L. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Media Berbasis Bahan Alam Di Paud Islam As-Shofi Desa Montong Are Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022*. 1-152.
- Amri, N. A., Akib. T., & Silvia. (2022) *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-Bijian Pada Anak Didik Kelompok B Di TK Bukit Permai 2 Desa Kampili Kabupaten*

- Gowa. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol 8,(2), 3140-3147.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. In LPPI Pustaka.
- Apriliani, A. M., Yasbiati, Y., & Elan, E. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B Hijau Melalui Permainan Engklek Rintangan Di Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Paud Agapedia*. Vol 3,(2), 178-190.
- Arikunto. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini*. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. Vol 15,(2), 117-126.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). *Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 9,(1), 81-96.
- Chintia, M. G. O. D., & Apriyansyah. (2022). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain Dari Bahan Alam Di PAUD Taman Seminari Santa Cicila*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia*. Vol 1,(22), 1-8.
- Ernawati, E. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Bagi Anak Kelompok B Tk Pelita Hati Kuaro Tahun Pelajaran 2020/2021*. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. Vol 2,(1), 23-36.
- Eti, E. (2016). *Penggunaan Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung*. Vol 2,(2) 141-147.
- Fauziah, N. (2013). *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*. Vol 8,(1), 23-30.
- Fauziani, N., & Fatimah, A. (2017). *Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*. *Jurnal Penelitian & Perkembangan PAUD*. Vol 4,(2), 81-160.
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., Mariyanto, & Juansah, D. E. (2023). *Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 8,(3), 6538-6548.
- Febiola, K. A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol 3,(2), 238-248.
- Febrizalti, T., & Saridewi. (2020). *Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4,(3), 1840-1848.
- Hasanah, N., Hurri, I., & Ashshidiqi, A. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud SPS Melati VII Kalapasatangkal Kecamatan Ciracap*. *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol 10,(1), 56-63.
- Jaya, F. (2019). *Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf*. In 2019 (p.152).
- Jayanthi, I. A. M., Marsono, M., Made, G. J., & I Komang, S. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Bahan Alam*. *Generasi Emas*. Vol 5,(2), 21-32.
- Joni. (2016). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Berhitung Dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru*. *Jurnal Paud Tambusai*. Vol 2,(1), 1-10.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 4,(2), 102-119.
- Khaironi, M. (2020). *Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B*. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. Vol 4,(2), 261-266.
- Lestari, B. P., & Amala, N. E. (2021). *Pemanfaatan Sarana Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kecakapan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1,(2), 129-141.
- Marlina, L. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. 1-19.
- Nadzir, M. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2,(2), 339-352.
- Nurhidayah, W., & Astari, T. (2019). *Permainan Bakbelin Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal An-Nuur, Subang-Jawa Barat*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3,(2), 133-147.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Kata Kunci: Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. Vol 3,(1), 171-187.
- Nurfauziah, A., Awaliah, I. R., Nizar, A. M., Fauzan, F. A., & Mahfudin, D. (2023). *Prinsip-Prinsip*

- Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*. Vol 1,(1), 1-10.
- Pahleviannur, M. R., dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. In Pradina Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran 7, 8, 9 & 10 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahayu, A. (2022). *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Simbol Angka 1-10 Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Gembosan Boyolali*. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. Vol 1,(1), 1-11.
- Santi, S., & Bachtiar, M. Y. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman Kanak-Kanak Yustikarini Kabupaten Bantaeng*. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6,(1), 21-26.
- Sartika. (2023). *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok B TK Islam An Nur Pa'bangiang Kabupaten Gowa*. 1-153.
- Setyani, N. H., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2023). *Pengembangan Keterampilan Numerasi Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam*. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*. Vol 1,(3), 55-73.
- Suarni, N. L. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Abakus Kelompok B TK PGRI 2 Mataram*. *Alsys: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol 2,(5), 604-614.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol 2,(8), 289-302.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen Pendidikan Nonformal*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 1-140.
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol 2,(4), 297-305.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol 2,(1), 72-77.
- Warisno., A., Penerapan, E., Sorogan, M., & Al, K. (2021). *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*. *Jurnal An Nida: IAI An Nur Lampung*. Vol 1,(1), 1-8.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*. *Jurnal Satya Sastraharing*. Vol 4,(2), 16-35.
- Yanti, Umari, T., & Puspitasari, E. (2018). *Gambaran Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ananda Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. 1-12.
- Yanuarsari, R., Latifah, E. D., & Lisnawati. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berhitung Melalui Metode Bernyanyi Dengan Media Flash Cards (Studi Deskriptif di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis)*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*. Vol 2,(2), 128-133.
- Zega, J. N., & Susanto, Y. N. (2024). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Vol 6,(1), 24-38.